

Idul Adha; Hari Raya Pengorbanan

<"xml encoding="UTF-8?">

Kita akan pergi haji untuk memperbaharui perjanjian yang kita buat dengan Tuhan kita di Hari Kekal. Kami pergi ke Nabi besar Islam dan agama yang indah dan sempurna yang dia bawa .untuk menyelamatkan umat manusia; untuk memperbarui baiat kita

Kita mempelajari cara hidup, dan melepaskan diri dari benih-benih kesombongan, riya, cinta .dunia dan kedudukan

Di ibadah haji, kita juga membersihkan batin kita dari kelemahan, keraguan dan kekafiran serta memperkuat zahir kita dengan persatuan. Tapi di perjalanan ini kita harus perhatian, bahwa .sebelum segala sesuatu, kita harus melepaskan hati kita dari segala ketergantungan

Singkirkan debu polusi dan percaya pada Tuhan Yang Maha Esa dalam segala hal. Dalam meniti jalan ini kita berkorban, "kurban" berarti sesuatu yang membuat seseorang lebih dekat dengan Tuhan; Apakah alat ini dalam bentuk ibadah seperti shalat, puasa dan haji, atau menyembelih kambing dan hewan lainnya atau bersedekah di jalan Allah. Hari ini, Hari Raya .Kurban

Sudah dua tahun, ibadah besar haji terpengaruhi pandemi Corona dan digelar dengan batasan ketat. Meski demikian Hari Raya Kurban, baik bagi mereka yang melakukan ibadah haji atau .mereka yang tidak, adalah sesuatu yang besar dan agung

Di hari seperti ini, sejak bulan Dzulhijjah, para jemaah haji dengan menggelar Hari Raya Idul Adha dan menyembelih kurban sangat bergembira. Mereka yang melempar jumrah, berbondong-bondong ke Kabah dengan hati yang penuh harapan dan tawakkal. Rumah sederhana dan kecil yang terletak di Masjidil Haram, serta manusia layaknya gelombang laut .bergerak mengitarinya. Kabah pusat tauhid dan tambatan kerinduan hamba

Jemaah haji yang memiliki kesadaran lebih mendalam atas pusat dan daya tarik ini dan dengan penuh kecintaan bertawaf mengitarinya. Mereka memuji Tuhan karena menunjukkan jalan terang kepada manusia, dan memberi ketenangan di hati-hati mereka. Hari Raya Idul .Adha (Kurban) puncak ibadah haji, masa bagi manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan

Hari Raya Kurban mengingatkan pengorbanan besar Nabi Ibrahim as dan Ismail as di jalan

Tuhan. Menurut ayat Surah As-Safat, Nabi Ibrahim di mimpinya melihat ia diperintahkan untuk mengorbankan anaknya, Ismail. Dia, yang setelah bertahun-tahun mengalami cinta seorang anak dan manisnya keberadaannya, menemukan dirinya dalam perjuangan antara akal dan hawa nafsu. Nabi besar ini akhirnya berhasil mengalahkan hawa nafsunya dan dengan ikhlas .mengorbankan anaknya

Sementara tujuan sejati Allah Swt adalah menguji Ibrahim dan nabi ini berhasil lulus ujian Tuhan. Bahkan setan tidak mampu membuat ayah dan anak ini berpaling dari keputusannya. Setiap saat ketika setan berusaha menipu Ibrahim, beliu mengusirnya dengan lemparan batu. Jemaah haji merunut kembali ingatan sejarah ini dan di lemparan jumrah, mereka mengingat Ibrahim dan melatih diri seperti nabi ini. Dengan demikian para jemaah haji mengusir setan .batin dan lahirnya

Nabi besar Ibrahim as dan anaknya Ismail as menunjukkan tingkat tertinggi penghambaan, yakni pengorbanan dan berserah diri kepada Tuhan. Oleh karena itu, ketika Ibrahim ketika meletakkan wajah anaknya di tanah, dan siap menyembelihnya, Allah Swt menetapkan .kehormatan manusia, serta menggantikan Ismail dengan kambing untuk dikorbankan

Allah Swt di Surah As-Saffat ayat 104-111 berfirman yang artinya, "Dan Kami panggillah dia: "Hai Ibrahim, sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. (105) Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar.

Kami abadikan untuk Ibrahim itu (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian, (108) (yaitu)"Kesejahteraan dilimpahkan atas Ibrahim". Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya ia termasuk hamba-hamba ".Kami yang beriman

Yang patut mendapat kehormatan dan martabat Tuhan adalah menyingkirkan egoisme dan keegoisan dan memperoleh keridhaan Tuhan semesta alam dengan pengampunan dan pengorbanan. Tentu saja, tingkat ketergantungan bervariasi dari orang ke orang. Beberapa cinta uang dan kekayaan, beberapa hanya memikirkan posisi dan status sosial, dan beberapa memiliki temperamen yang mendominasi dan sombong. Di sini setiap orang harus melihat siapa Ismailnya dan apa yang menghentikannya seperti rantai dan menghentikannya dari bergerak maju, atau siapa yang lebih dicintainya dan cinta siapa yang menghalanginya .mencapai puncak kesempurnaan manusia, untuk membawanya ke altar pengorbanan

Rahbar atau Pemimpin Besar Revolusi Islam Iran, Ayatullah al-Udzma Sayid Ali Khamenei terkait hikmah Hari Raya Kurban mengatakan, "Di Hari Raya Kurban, tersimpan rasa syukur besar kepada nabi pilihan Tuhan, Ibrahim as yang saat itu berkorban. Pengorbanan terbesar ketika mengorbankan orang yang paling dicintainya. Di jalan Tuhan, ia mengorbankan orang tercintanya dengan tangannya sendiri, itu adalah anak yang setelah bertahun-tahun menanti diberikan Tuhan kepadanya, dianugerahkan kepadanya ketika ia berusia lanjut, ia berkata, Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku di hari tua(ku) Ismail dan Ishaq. Allah Swt memberikan dua anak ini ketika Ibrahim berusia lanjut. Wajar setelah bertahun-tahun menunggu, anak ini diberikan Tuhan kepada seorang ayah yang lanjut, seseorang yang tidak lagi optimis untuk mendapatkan anak di usinya seperti itu....Pengorbanan ini sebuah simbol bagi orang mukmin yang ingin meniti jalan kebenaran, ketinggian, dan berjalan ke titik tertinggi. Tanpa pengorbanan, ini tidak mungkin. Seluruh ujian yang kita jalani, sejatinya ini adalah titik utamanya, pengorbanan. Terkadang mengorbankan nyawa, harta dan terkadang pengorbanan hanya sebuah kata yang diucapkan seseorang, dia ingin berdiri di atas kata itu dengan desakan dan keras kepala, terkadang mengorbankan orang yang paling dicintai, anak atau yang lainnya. Ujian berarti melintasi lembah kesulitan. Mereka menempatkan kesulitan, keparahan di depan manusia atau bangsa; Mengatasi kesulitan ini adalah ujian. Jika dia bisa menyeberang, dia akan mencapai tujuan itu; Jika dia tidak bisa - tidak bisa mengekspresikan bakat dalam dirinya, .tidak bisa mengatasi hawa nafsunya- maka ia akan tetap; Inilah ujian

Idul Adha adalah akhir yang indah untuk haji yang tulus dan kedekatan dengan Tuhan. Pada tahap amal ini, jamaah haji diliputi kecemasan dan harapan apakah ia mampu melaksanakan ibadah haji yang konstruktif dengan baik dan apakah hari ini adalah hari raya yang sesungguhnya baginya? Hari raya dalam Islam mengilhami makna dan konsep khusus dan pada saat yang sama, menciptakan semacam kegembiraan spiritual dan ekspansi pada orang. Hari ini adalah hari sukacita dan kebahagiaan bagi mereka yang peduli dengan menjalankan .tugas mereka dan hanya mencari kedekatan dengan Tuhan

Idul Adha adalah kesempatan besar bagi orang-orang beriman untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya dengan melakukan ibadah. Dalam kitab-kitab doa, selain mengungkapkan keutamaan dan pentingnya hari besar ini, banyak disebutkan amalan khusus untuk hari ini, termasuk amalan yang dianjurkan pada hari ini, mandi, yang sangat ditekankan; Ini juga merupakan doa Idul Adha yang indah yang harus dibaca di bawah langit (tempat tanpa atap). .Amalan lain yang dianjurkan pada hari ini adalah berkorban dan memakan daging korban